



Peningkatan Pemahaman Tentang *Beyond Use Date* Sebagai Upaya Mencegah Kesalahan Penggunaan Obat Pada Masyarakat Desa Dono

Tri Anita Sari^{1*}, Dara Pranidya Tilarso¹, Devi Ayu Ningsih¹, Diva Maula Anggraini¹, Endah Luthfita Sari¹

¹Program Studi Farmasi, STIKES Karya Putra Bangsa, Jl. Raya Tulungagung-Blitar KM 04, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia, 66291

*Email koresponden: trianitasari86@stikes-kartrasa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 28 Aug 2025

Accepted: 14 Okt 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Beyond use date;
Expired date;
Stabilitas obat

Keywords:

Beyond use date;
Drug stability
Expired date;

ABSTRAK

Background: Batas waktu penggunaan suatu obat yang telah diracik atau setelah kemasan primernya dibuka disebut dengan *beyond use date*. Masyarakat seringkali beranggapan bahwa obat yang telah dibuka dari kemasannya memiliki masa simpan hingga batas waktu kadaluarsa yang tercantum pada kemasan produk obat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa Dono terhadap pentingnya informasi *beyond use date* dalam penggunaan produk obat, untuk mencegah kesalahan dalam penggunaan obat yang dapat mengakibatkan penurunan efektivitas terapeutik obat serta menimbulkan toksisitas. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dengan media leaflet dan *pre-post test* melalui pengisian kuesioner. Pada awal kegiatan dilakukan *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan *post-test*. **Hasil:** Hasil nilai rata-rata *pre-test* responden sebesar 60, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 93. Kegiatan ini dinilai efektif karena pemahaman masyarakat desa Dono meningkat 33% terhadap *beyond use date*. **Kesimpulan:** Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kesalahan penggunaan obat dapat dicegah seiring dengan meningkatnya wawasan masyarakat terkait *beyond use date*.

ABSTRACT

Background: The term "beyond use date" refers to the usage limit of a drug after it has been opened from its primary packaging. Many people mistakenly believe that drugs remain effective until the expiration date indicated on the packaging, even after being opened. This activity aims to enhance the understanding of the Dono village community regarding the significance of beyond use date information in the use of drug products. This knowledge can help prevent drug misuse that may reduce the therapeutic effectiveness of drugs and potentially lead to toxicity. **Methods:** This community service activity employed a lecture method, supplemented with leaflets and a pre- and post-test questionnaire. We began the session with a pre-test, followed by a presentation of the material, a discussion, and concluded with a post-test. **Results:** The average score for the pre-test was 60, while the average score for the post-test increased to 93. This demonstrates that the program was effective, as it resulted in a 33% improvement in the community's understanding of beyond use date. **Conclusions:** This activity is expected to prevent drug misuse along with increasing the community's knowledge about beyond use.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologis, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau kondisi patologi untuk tujuan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi pada manusia (Fitria *et al.*, 2025). Pendistribusian dan pengelolaan obat merupakan faktor penting untuk menjaga kualitas obat. Pengelolaan obat memiliki hubungan yang erat dengan penyimpanan obat (Lestari *et al.*, 2024). Penyimpanan obat yang dilakukan tanpa pemahaman yang benar dapat mengakibatkan penggunaan obat yang tidak rasional (Warditiani *et al.*, 2024).

Berdasarkan data kemenkes RI tahun 2018, penyimpanan obat untuk swamedikasi sebesar 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia. Penyimpanan obat tersebut meliputi obat sisa 47,0%; obat untuk persediaan 42,2%; dan yang sedang digunakan 32,1% (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Obat rumah tangga umumnya disimpan sebagai persediaan untuk keadaan darurat atau sisa dari pemakaian sebelumnya. Selain itu, penyimpanan obat dilakukan berdasarkan jangka waktu tanggal kadaluarsa yang tercantum pada kemasan obat (Nilansari *et al.*, 2022). Masyarakat seringkali beranggapan bahwa obat yang telah dibuka kemasannya memiliki masa kadaluarsa yang sama dengan sebelumnya. Padahal obat yang sudah dibuka kemasannya, masa kadaluarsanya akan berubah karena terkait dengan stabilitas obat. Dalam bidang kefarmasian, masa kadaluarsa obat yang telah dibuka kemasannya disebut *Beyond Use Date* (BUD) (Fernanda & Kusumo, 2023).

Beyond Use Date (BUD) adalah batas waktu penggunaan suatu obat yang telah diracik atau setelah kemasan primernya dibuka. Kemasan yang bersentuhan langsung dengan obat, termasuk blister, botol, tube, vial, dan lain-lain disebut kemasan primer. Sedangkan batas waktu penggunaan produk obat setelah diproduksi oleh industri farmasi sebelum kemasan primernya dibuka disebut dengan *expired date* (ED) atau tanggal kadaluarsa (Nasution *et al.*, 2025). Stabilitas obat sudah tidak terjamin apabila penggunaannya melewati dari batas BUD atau ED-nya (Kurniawan *et al.*, 2023). Produk obat yang tidak stabil dapat menyebabkan khasiat obat menjadi menurun, bahkan dapat menyebabkan toksisitas (Pratiwi *et al.*, 2018). Informasi mengenai *expired date* dicantumkan oleh produsen obat pada kemasan, sedangkan BUD tidak tercantum dalam kemasan produk obat. Idealnya, BUD dan ED dicantumkan pada kemasan produk obat yang mana ditentukan berdasarkan hasil uji stabilitas obat (Herawati, 2012). Sehingga setiap orang yang menyimpan obat harus memahami hal-hal yang perlu diwaspadai agar stabilitas obat tetap terjaga.

Desa Dono, kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.432 jiwa. Profil demografi masyarakat desa Dono berdasarkan tingkat pendidikan meliputi tidak sekolah sebanyak 1.656 jiwa (30,49%), sekolah dasar 1.752 jiwa (32,25%), sekolah menengah pertama 1.024 jiwa (18,85%), sekolah menengah atas 832 jiwa (15,32%) dan perguruan tinggi 168 jiwa (3,09%) (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat desa Dono memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah. Berdasarkan data tersebut serta hasil wawancara dengan pejabat daerah dan warga setempat, didapatkan informasi bahwa masyarakat desa Dono banyak yang menyimpan obat sebagai persediaan rumah tangga dan masih asing dengan istilah *beyond use date* obat. Pengetahuan tentang kesehatan umumnya berkaitan dengan tingkat pendidikan (Yenny *et al.*, 2025). Berdasarkan pertimbangan tersebut,

diketahui bahwa pengetahuan masyarakat desa Dono terkait *beyond use date* obat masih tergolong rendah sehingga berpotensi terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa Dono terhadap pentingnya informasi *beyond use date* dalam penggunaan produk obat. Produk obat apabila sudah dibuka dari kemasan, umumnya usia simpannya menjadi lebih pendek dari ED. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait BUD dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat yang dapat mengakibatkan penurunan efektivitas terapeutik obat serta menimbulkan toksisitas. Oleh karena itu, edukasi terhadap masyarakat merupakan solusi strategis karena sebagian besar masyarakat menyimpan obat.

MASALAH

Identifikasi permasalahan masyarakat desa Dono berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, meliputi: sebagian besar masyarakat desa Dono memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah serta banyak masyarakat yang melakukan penyimpanan obat sebagai persediaan obat rumah tangga tetapi pemahaman terhadap *beyond use date* obat masih sangat kurang. Hal ini berpotensi terjadinya kesalahan penggunaan obat sehingga dapat mengakibatkan penurunan efektivitas terapeutik obat serta menimbulkan toksisitas. Adanya peningkatan pemahaman masyarakat desa Dono terhadap *beyond use date* obat untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat merupakan tujuan dari kegiatan penyuluhan ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025. Subyek kegiatan ini adalah masyarakat desa Dono, kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung, khususnya ibu rumah tangga. Dalam suatu keluarga, ibu memiliki peran penting yaitu mengurus rumah tangga sebagai tugas pokok seorang ibu. Ibu dapat mengubah keluarga menjadi lebih baik sebagai *agent of change* (Nilansari *et al.*, 2022). Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga selama 2 jam. Ceramah yang dilakukan dengan menggunakan media leaflet dan *pre-post test* melalui pengisian kuesioner digunakan sebagai metode dalam kegiatan ini. Adapun tahapan dalam kegiatan ini yaitu meliputi:

1. Tahap persiapan

Survei lokasi tempat pelaksanaan penyuluhan dan analisis permasalahan melalui diskusi dengan masyarakat dan pejabat desa setempat dilakukan pada tahap awal. Kemudian dilanjutkan dengan mengurus izin untuk pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapat izin, selanjutnya menyiapkan materi penyuluhan dengan membuat leaflet sebagai media penyampaian materi.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan pengisian daftar hadir peserta. Selanjutnya dilakukan *pre-test* melalui pengisian kuesioner oleh setiap peserta kegiatan. Kemudian penyuluhan tentang *beyond use date* oleh pemateri menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media leaflet. Pada akhir sesi ceramah, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Kemudian dilakukan *post-test* dengan menyebarkan kuesioner pada seluruh peserta.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap akhir, hasil *pre-post test* peserta dilakukan koreksi. Kemudian hasilnya diolah dan dianalisis untuk mengevaluasi adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan tentang *beyond use date*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi kepada masyarakat dapat dilakukan dengan metode secara langsung maupun tidak langsung. Penyuluhan kepada masyarakat termasuk dalam metode langsung, sedangkan pembagian leaflet atau media lainnya yang ditempel pada papan informasi merupakan metode secara tidak langsung. Kombinasi kedua metode tersebut akan mempermudah penyampaian informasi serta dapat berdiskusi secara langsung apabila ada materi yang belum dipahami (Nurbaety *et al.*, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh ibu-ibu masyarakat desa Dono sebanyak 17 peserta dengan rentang usia 20-55 tahun. Dokumentasi kegiatan ini seperti yang disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan BUD (kiri) pengisian kuesioner (kanan)

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan memberikan *pre-test* kepada peserta untuk menggali pengetahuan awal sebelum diberikan materi. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi *beyond use date* obat dengan metode ceramah dan pembagian leaflet. Media leaflet yang dibagikan memuat tentang definisi dari *beyond use date* dan *expired date* obat, serta informasi BUD dari berbagai sediaan obat seperti yang disajikan pada [Gambar 2](#). Setelah pemaparan materi, untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi, maka dilakukan *post-test*.

Informasi menggunakan media leaflet yang dijelaskan secara langsung kepada peserta kegiatan dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman. Pada saat penyampaian materi, tampak bahwa seluruh peserta masih asing dengan istilah *beyond use date*. Sehingga banyak peserta yang mengira obat masih aman digunakan sebelum waktu kadaluarsa terlampaui meskipun kemasannya sudah dibuka. Peserta tampak antusias mengikuti jalannya kegiatan yang ditunjukkan dengan keaktifan berdiskusi setelah pemaparan materi. Pertanyaan yang disampaikan meliputi cara penyimpanan obat yang baik dan ciri-ciri obat yang sudah tidak layak untuk dikonsumsi.

Gambar 2. Leaflet *beyond use date*Tabel 1. Hasil analisis *pre-post test*

No.	Pernyataan	Jumlah jawaban benar (%) n = 17	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	<i>Beyond use date</i> sama dengan <i>expired date</i>	0 (0%)	15 (88%)
2	Informasi <i>beyond use date</i> tidak terdapat pada kemasan obat	6 (35%)	15 (88%)
3	Sirup kering antibiotik bisa dikonsumsi maksimal 7 hari setelah diencerkan dengan air	17 (100%)	17 (100%)
4	Obat tetes mata setelah 3 bulan dibuka masih bisa digunakan	11 (65%)	15 (88%)
5	Tablet yang belum dibuka dari kemasan bisa digunakan sampai batas tanggal kadaluarsa	17 (100%)	17 (100%)
Rata-rata		10,2 (60%)	15,8 (93%)

Hasil *pre-test* dan *post-test* seperti ditampilkan pada Tabel 1 yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta terhadap BUD. Berdasarkan hasil *pre-test*, dapat diketahui bahwa seluruh peserta belum pernah mendengar istilah *beyond use date*. Nilai rata-rata responden pada pernyataan nomor 1 sebesar 0 karena tidak ada peserta yang menjawab dengan benar. Masyarakat masih asing dengan istilah BUD karena belum banyak disosialisasikan.

Nilai rata-rata *pre-test* responden untuk seluruh pernyataan adalah sebesar 60, sedangkan *post-test* sebesar 93. Tingkat pemahaman peserta meningkat 33% setelah penyampaian materi BUD. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dengan baik terhadap materi yang disampaikan. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah antusiasme peserta yang tinggi, penggunaan media leaflet dengan bahasa yang mudah dipahami dan komunikasi pemateri yang interaktif. Selain itu juga adanya pengalaman peserta dalam menyimpan obat, sehingga memudahkan untuk memberikan gambaran terhadap penjelasan materi. Kegiatan ini dinilai efektif mengingat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan penggunaan obat, khususnya setelah dibuka dari kemasannya. Pemahaman penggunaan obat yang tepat dapat membantu terwujudnya target pengobatan (Syaputri *et al.*, 2024).

Upaya yang lebih intensif diperlukan untuk mengenalkan BUD kepada masyarakat terutama saat penyerahan obat agar pengelolaan obat dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Apoteker harus memberikan edukasi terkait penyimpanan obat untuk menjaga kualitas obat. Di Indonesia belum ada ketentuan yang mengharuskan untuk mencantumkan BUD pada etiket hingga saat ini. Sehingga edukasi tentang BUD perlu dilakukan untuk mencegah kesalahan penggunaan obat (Anggianoingrum *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Edukasi tentang *beyond use date* sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat terutama setelah kemasan primernya dibuka. Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan wawasan masyarakat desa Dono terhadap BUD sebesar 33% setelah pemaparan materi. Media leaflet dalam kegiatan ini dapat membantu proses penyampaian materi menjadi lebih efektif. Sosialisasi BUD kepada masyarakat perlu terus ditingkatkan terutama di fasilitas kesehatan meliputi rumah sakit, puskesmas, klinik, dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKes Karya Putra Bangsa yang telah memberikan dana hibah sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat desa Dono atas bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggianoingrum, R., Ramadhan, R. F., Hadi, S., & Setiawan, D. (2023). Sosialisasi Batas Penggunaan Obat Atau Beyond Use Date (BUD) di Apotek Kimia Farma 188. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 110. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10362>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Sendang Dalam Angka*.
- Fernanda, M. A. H. F., & Kusumo, G. G. (2023). Penyuluhan Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Beyond Use Date Sediaan Obat pada Swamedikasi Secara Daring. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(4), 317–323. <https://doi.org/10.52643/pamas.v7i4.1491>
- Fitria, F., Anwar, C., Astrya, S.Y., Nurhayati, N., & Samaniyah, S. (2025). Sosialisasi Batas Penggunaan Obat (Beyond Use Date) Kepada Siswa SMAN 8 Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 7(1), 46–49.
- Herawati, F. (2012). Beyond Use Date (BUD). *Buletin Rasional*, 10(December 2012), 17–23.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Badan Peneliti Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Kurniawan, A. H., Hasbi, F., & Arafah, M. R. (2023). Pengkajian Pengetahuan Sikap Dan Determinasi Pengelolaan Beyond Use Date Obat Di RumahTangga Wilayah Kecamatan Menteng JakartaPusat. *Majalah Farmasi Farmakologi*, 15, 15–21. <https://doi.org/10.20956/mff.SpecialIssue>
- Lestari, T. P., Kurniawati, E., Widyaningrum, E. A., Pertiwi, K. K., & Basuki, D. R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggolongan Obat dan Beyond Use Date (BUD) Melalui Penyuluhan Pada Kader Siaga. *Journal of Community Engagement and Employment*, 6(1), 41–47.
- Nasution, P. A., Oktaviani, R. F., Rahmah, S., & Isnani, N., Mahdi, N., Hadi, S., & S. D. (2025). Edukasi Beyond Use Date (BUD) di Apotek Melalui Media Video. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i1.14785>

- Nilansari, A. F., Wardani, S., & Widyawarman, D. (2022). Edukasi Beyond Use Date Obat Rumah Tangga Di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 771–777. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.1995>
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Anjani, B. L. P., Hati, M. P., Furqani, N., Wahid, A. R., Fitriana, Y., Ittiqo, D. H., & Akbar, S. I. I. (2022). Edukasi Tentang Beyond Use Date Obat Kepada Ismales Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1239. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9679>
- Pratiwi, L., Fudholi, A., Martien, R., & Pramono, S. (2018). Uji Stabilitas Fisik dan Kimia Sediaan SNEDDS (Self-Nanoemulsifying Drug Delivery System) dan Nanoemulsi Fraksi Etil Asetat Kulit Manggis (*Garcinia mangostana* L.). *Traditional Medicine Journal*, 23(2), 84–90.
- Syaputri, K. H., Sari, O. M., Riduan, A., & Setiawan, D. (2024). Pemberian Informasi Terkait BUD (Beyond Use Date) Sediaan Farmasi di Apotek Kimia Farma Banjarbaru. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Kesehatan Untuk Masyarakat*, 2(3), 111–117. <https://doi.org/10.52643/jppkm.v2i3.5661>
- Warditiani, N. K., Septiarini, P. A., Made, N., Dinda Permatasari, A., Ngurah, I. A., Noviani, T., Putri, A., Made, D., Andika, D., Prascitasari, N. A., Candrayani, K. T., Putu, N., Dhea Arkhania, A., Vania, S., Dyah Sanjaya, T., Kadek, N., Ariswari, P., Gede, D. L., Dewi, R., & Nugrahaeni, T. (2024). Literatur Review: Gambaran Pengetahuan Masyarakat mengenai Beyond Use Dates Obat Racikan Padat Non Steril. *Jurnal Farmasi Udayana*, 13(1), 15–23.
- Yenny, Y., Rahmansyah, M., Wartono, M., Setiawati, L., & Budihartanti, P., & S. N. M. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Deteksi Dini Melalui Penyuluhan Sindrom Metabolik Pada Masyarakat Desa Ciangsana. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 2326–2336. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18927>
solma@uhamka.ac.id | 2326